

**STRATEGI DAN METODE BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
PADA ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH DAN BELAJAR
DIPONEGORO DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**



Oleh:

Muchamad Agus Slamet Wahyudi, S.Sos.I

1520311009

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master Of Arts (M.A)**

**Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muchamad Agus Slamet Wahyudi, S.Sos.I
NIM : 1520311009
Jenjang : Magister
Progam Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Januari 2018

menyatakan,



Muchamad Agus Slamet Wahyudi, S.Sos.I
NIM : 1520311009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muchamad Agus Slamet Wahyudi, S.Sos.I
NIM : 1520311009
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Januari 2018



menyatakan,

Muchamad Agus Slamet Wahyudi, S.Sos.I
NIM : 1520311009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : **STRATEGI DAN METODE BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM PADA ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH DAN BELAJAR DIPONEGORO DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

Nama : Muchamad Agus Slamet Wahyudi

NIM : 1520311009

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Tanggal Ujian : 28 Maret 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts (M.A.)

Yogyakarta, 18 April 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP-19711207 199503 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : STRATEGI DAN METODE BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
PADA ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH DAN BELAJAR
DIPONEGORO DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Nama : Muchamad Agus Slamet Wahyudi

NIM : 1520311009

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Nina mariani Noor, M.A.

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Hamdan Daulay, MA., M.Si,

Penguji : Dr. Zulkipli Lessy, M.Ag., MSW..

diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Maret 2018

Waktu : 09.00 – 10.00 wib.

Nilai Tesis : A-

IPK : 3,68

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**STRATEGI DAN METODE BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
PADA ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH DAN BELAJAR
DIPONEGORO DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muchamad Agus Slamet Wahyudi, S.Sos.I
NIM : 1520311009
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master Of Art (M.A).

Wassalamualaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 22 Januari 2018
Pembimbing,



Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muchamad Agus Slamet Wahyudi. Strategi Dan Metode Bimbingan dan Konseling Islam pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta. Tesis, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies dengan konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Pembimbing: Dr. Hamdan Daulay, M.Si. M.A.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, efektifitas, layanan dan hambatan dalam memberikan Bimbingan dan Konseling kepada anak jalanan di rumah singgah dan belajar Diponegoro. Adapun manfaat penelitian ini adalah menambah satu khazanah keilmuan baru di bidang Bimbingan dan Konseling pada anak jalanan.

Model penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek penelitian adalah pengelola Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro, serta anak jalanan yang tinggal di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara dengan data pengamatan serta dokumentasi yang didapat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam terimplementasi terhadap anak jalanan yang masih dalam binaan rumah singgah dan belajar diponegoro. Terbukti dengan konselor mengefektifitaskan layanan Konseling melalui tiga tahap, yaitu: 1) tahap awal penjangkauan, 2) tahap pembinaan di rumah singgah dan 3) tahap pengembalian jika usia anak melebihi 18 tahun. Konseling yang diberikan menggunakan teknik behavior dan Konseling realitas. Teknik behavior sendiri menggunakan *treatment modelling* sebagai sarana langkah perubahan serta *reward* dan *punishment* agar anak jalanan tidak bertindak seenaknya sendiri. Konseling realitas diberikan agar anak mempunyai pilihan kehidupan yang lebih baik, serta pola pikir hidup tertata dengan keluarga. Adapun hambatan yang dialami konselor adalah hambatan finansial, karena terkait biaya sehari-hari yang masih swadaya sendiri, selanjutnya stereotip warga sekitar terhadap anak jalanan yang mempunyai anggapan bahwa anak jalanan adalah anak yang *marginal*. Kondisi mental anak jalanan yang belum stabil membuat anak jalanan yang sudah di rumah singgah rentan untuk kabur dari rumah singgah untuk kembali tinggal ke jalanan. Masih sulitnya memutus mata rantai anak jalanan dengan teman-teman jalanan bahkan preman jalanan merupakan satu hambatan tersendiri, yang membuat anak dapat mudah kembali ke jalanan.

Kata Kunci: Strategi dan Metode Bimbingan dan Konseling Islam, Anak Jalanan, Rumah Singgah dan Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Selawat dan Salam, saya haturkan kepada baginda *Kanjeng* Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya ke jalan kebenaran yang diridoi Allah SWT, dan keluarga serta para sahabat yang setia kepadanya.

Alhamdulillah berkat karunia, hidayah dan pertolongan dari Allah, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini, yang berjudul: “STRATEGI DAN METODE BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM PADA ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH DAN BELAJAR DIPONEGORO DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA”. Tesis ini kiranya tidak selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang ikut serta memberi dukungan dalam penyelesaian tesis ini, di antaranya kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro’fah, BSW, M.A., Ph.D., selaku Koordinator Program Studi Magister (S2) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Hamdan Daulay, M.Si. M.A., selaku pembimbing tesis yang dengan arif, sabar dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan peneliti guna menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Keluarga besar Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro, Saudara Slamet, Risyanto, Aslamul Faizin, Ibu Meika, Aji, Arif, Yogi dan semua yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Serta waktu telah banyak diluangkan untuk membantu penulis dalam proses penelitian tesis ini.
7. Keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Depok, terkhusus SMP Diponegoro Depok yang selalu memberikan dukungan moril.
8. Keluarga besar Asrama Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta yang telah memberikan sentuhan rasa tawa disela-sela penulisan tesis.
9. Bapak, Ibu dan Kakak perempuan yang senantiasa mendoakan dan memberikan kasih sayang serta mendukung untuk selalu menjadi seorang yang bermanfaat.
10. Teman-teman mahasiswa kelas BKI Non Reguler A yang selalu memberikan semangat bagi penulis menyelesaikan tesis ini.
11. Teman-teman Alumni BKI angkatan 2010 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
12. Keluarga Omah Qur'an yang selalu memberi wadah untuk diskusi.

13. Teman-teman seperjuangan di UKM JQH Al Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
14. Dan semua pihak yang ikut membantu dalam penyusunan tesis secara moril maupun materi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas jasa mereka dan mencatatnya sebagai amal kebaikan. Amin. Semoga karya ini dapat bermanfaat untuk peneliti khususnya dan bagi orang.

Yogyakarta, 23 Januari 2018
Hormat saya,

Muchamad Agus Slamet Wahyudi, S.Sos.I
NIM: 1520311009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk ke dua orang tuaku tercinta

Bapak Abdul Choliq dan Ibu Suripah

Serta almamater tercintaku

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam



MOTTO HIDUP

“Tidak penting apapun agama atau sukumu, kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, orang tidak pernah tanya apa agamamu”

“Memuliakan manusia, berarti memuliakan pencipta-Nya. Merendahkan dan menistakan manusia berarti merendahkan dan menistakan penciptaNya”

(Gus Dur)

“Barang siapa ingin mutiara, maka harus berani terjun di lautan yang dalam”

(Soekarno)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO HIDUP.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
1. Secara Teoretis.....	6
2. Secara Praktis.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoretis.....	17
1. Bimbingan dan Konseling Islam.....	17
2. Rumah Singgah dan Belajar.....	17
3. Anak Jalanan.....	19
F. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Subjek Penelitian.....	20
3. Objek Penelitian.....	21

4. Metode Pengumpulan Data	21
5. Analisis Data	23
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Bimbingan dan Konseling Islam	26
1. Pengertian	26
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	34
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling	36
4. Asas Bimbingan dan Konseling	37
5. Komponen Bimbingan dan Konseling	38
6. Langkah-langkah	41
7. Teknik Bimbingan dan Konseling	42
B. Rumah Singgah dan Belajar	55
C. Anak Jalanan	57
BAB III GAMBARAN UMUM LEMBAGA RUMAH SINGGAH DAN BELAJAR DIPONEGORO	64
A. Sejarah Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro	64
B. Motto Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro	66
C. Visi Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro	66
D. Misi Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro	66
E. Tiga Kecenderungan Pendidikan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro	67
F. Kegiatan dan Progam Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro	67
1. Penjangkauan Anak Berbasis IT	67
2. Identifikasi dan Pendampingan Anak	68
3. Pelatihan dan Penyuluhan Anak	70
4. Konseling Anak dan Orang Tua	70
5. Penguatan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pengasuhan Anak	71
6. Aksesibilitas Identitas Anak	71

7. Aksesibilitas Kesehatan dan Pelayanan Pendidikan.....	72
8. <i>Bridging</i> dan <i>Remedial Course</i>	72
9. <i>Reunifikasi</i> dan <i>Reintegrasi</i> Keluarga	73
10. Layanan Rujukan (<i>Referral System</i>)	74
G. Struktur Lembaga Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro.....	75
H. Bimbingan dan Konseling Di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro	76
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	80
A. Implementasi Bimbingan dan Konseling Kepada Anak Jalanan Di RSB Diponegoro	81
1. Tahap Awal	81
2. Tahap Pembinaan	86
3. Tahap Pengembalian	104
B. Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling kepada Anak Jalanan Di RSB Diponegoro	106
1. Efektifitas Ditinjau dari Pengelola	106
2. Efektifitas dari Segi Layanan	117
C. Layanan Konseling untuk Anak Jalanan Di RSB Diponegoro	119
1. Behavior Kontrak	119
2. Teknik <i>Modelling</i>	121
3. Teknik Pembanjiran.....	122
4. Teknik <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	124
5. Konseling Realitas.....	126
6. Konseling kepada Orang Tua	128
7. Layanan Alih Tangan Kasus	130
D. Hambatan dalam Memberikan Layanan Bimbingan dan Konseling	131
BAB V PENUTUP.....	135
A. Kesimpulan.....	135

B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	150
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	163



DAFTAR TABEL

Tabel G.1..... 75



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Syarat Penghuni
- Lampiran 5 Tata Tertib
- Lampiran 6 Struktur Organisasi
- Lampiran 7 Gambar Kegiatan
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 Surat Telah Penelitian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berawal dari satu kegiatan pembelajaran di SMP Diponegoro Depok, di SMP Diponegoro Depok peneliti bertindak sebagai guru BK. Dari kegiatan peneliti menjadi guru BK, maka peneliti mendapati siswa yang mempunyai perilaku agak menyimpang atau sering disebut perilaku *maladaptif*.¹ Hal ini ditunjukkan dari perilaku siswa yang berani mengucapkan kata-kata yang tidak sopan kepada teman sendiri berupa *cacian*. Dan kata-kata yang tidak sepatutnya diucapkan oleh layaknya orang beretika. Tidak hanya itu, perbuatan tidak sopan juga ditunjukkan kepada orang sekitarnya, tidak hanya teman, bahkan dengan pengasuh pondok pesantren maupun guru.² Siswa yang mempunyai perilaku tersebut bernama Yogi Irawan, atau peneliti menyebut dengan inisial YG, yang merupakan siswa kelas VII SMP Diponegoro Depok.³

Guru BK apabila menjumpai siswa yang mempunyai perilaku menyimpang, maka harus segera melakukan tindakan penanganan Konseling. Setelah melakukan Konseling mendalam serta dukungan informasi tentang latar belakang YG serta *home visit*, maka ditemukan beberapa informasi bahwa YG merupakan mantan anak jalanan yang telah lama *menggelandang* di sekitar lampu merah kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁴ Tidak hanya itu, YG

¹ Dokumen catatan guru BK SMP Diponegoro Depok, 10 Agustus 2017.

² Wawancara dengan pengasuh Ponpes Pangeran Diponegoro, Mahbub Junaidi, Jum'at, 17 Agustus 2017 jam 14.00 WIB.

³ Dokumen catatan guru BK SMP Diponegoro Depok, 10 Agustus 2017.

⁴ Wawancara dengan Ketua RSB Diponegoro, Slamet, Jum'at, 18 Agustus 2017 jam 19.00 WIB.

merupakan anak jalanan yang sedang menjalani pembinaan di RSB Diponegoro, sebelum ke RSB Diponegoro, YG tinggal di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Depok. Karena perilakunya yang terlalu menyimpang di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Depok, maka diputuskan YG dipindah di RSB Diponegoro.⁵

Selama pembinaan YG di RSB Diponegoro, secara intensif peneliti selaku guru BK dari YG melakukan pendampingan tidak hanya di sekolah, namun melakukan pendampingan ketika di rumah, salah satunya untuk meminta bantuan orang tua wali YG agar ada pengawasan perilaku di rumah.⁶

Berawal dari kegiatan Konseling di luar sekolah kepada YG, maka peneliti semakin mengenal lebih jauh RSB Diponegoro. Singkat cerita, perlahan-lahan peneliti mengetahui lebih dalam RSB Diponegoro. Di RSB Diponegoro sendiri khusus menaungi anak jalanan. Ada sekitar 73 anak jalanan yang menjadi pantauan serta binaan RSB Diponegoro, namun yang tinggal di RSB Diponegoro ada 5 anak, sedangkan sisanya masih tinggal bersama orang tua masing-masing.⁷ Hal ini diungkapkan pengelola Rumah Singgah Belajar Diponegoro disela-sela wawancara mengatakan bahwa “beberapa anak yang kita dampingi diantaranya ada yang memang orang tua bercerai, ada pula yang

⁵ Wawancara dengan pengasuh Ponpes Pangeran Diponegoro, Mahbub Junaidi, Jum'at, 17 Agustus 2017 jam 14.00 WIB.

⁶ Dokumen catatan guru BK SMP Diponegoro Depok, 10 Agustus 2017.

⁷ Wawancara dengan Ketua RSB Diponegoro, Slamet, Jum'at, 18 Agustus 2017 jam 19.00 WIB

orang tuanya masih lengkap, namun faktor ekonomi lemah, sehingga anak telantar di jalanan untuk mencari uang makan”.⁸

Keluarga seharusnya menciptakan suasana yang harmonis, jika tidak dapat memicu anak untuk berperilaku tidak sesuai (*maladaptif*). Perceraian, keluarga kurang harmonis atau faktor ekonomi yang rendah, menyebabkan anak rentan berperilaku tidak sesuai.⁹

Perlindungan serta kasih sayang dari orang tua, menjadi kunci utama anak dapat tumbuh dengan baik, “anak adalah amanat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat seluruhnya sehingga harus dilindungi dan dipenuhi hak-haknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara jasmani rohani, dan sosial.”¹⁰ Serta UUD 1945 Pasal 34 mengatakan “fakir miskin dan anak telantar dipelihara oleh Negara”.¹¹

Mengutip Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional tahun 2008 menyebutkan bahwa anak jalanan di Indonesia berjumlah 154.861 jiwa.¹² Peningkatan Anak jalanan mencapai 4,1 juta¹³, berita online tempo.co memaparkan tentang kenaikan jumlah anak jalanan juga terjadi di wilayah Kota Yogyakarta, Dinas Ketertiban menjaring pada tahun 2009 akhir ada

⁸ Wawancara dengan Ketua RSB Diponegoro, Slamet, Jum'at, 18 Agustus 2017 jam 19.00 WIB

⁹ Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 140.

¹⁰ Hendri Pugh Prasetyo dan M Towil Umuri, “Pembinaan Moral Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta”, *Jurnal Citizenship*, Vol. 3 No. 1, Juli 2013, 58.

¹¹ Triyani Kathrilda Ambat, “Fungsi Negara Memelihara Anak-anak Terlantar Menurut Undang-Undang Dasar 1945,” *Journal Bagian Hukum Administrasi Negara Fakultas Hukum Unsrat*, Manado, Vol.I/No.2/Jan-Mrt/2013, 42.

¹² Sylfia Rizzana dkk., “Analisis Kebijakan Perlindungan Anak Jalanan Dalam Rangka Pengentasan Dari Segala Bentuk Eksploitasi (Studi pada Dinas Sosial Kota Malang dan Lembaga Pemberdayaan Anak Jalanan Griya Baca)”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.1 No.3, 175.

¹³ Ilham Safutra ed., “Jumlah Anak Jalanan Meningkat Jadi 4.1 Juta”, dalam [://www.jawapos.com/read/2016/03/29/22330/jumlah-anak-jalanan-meningkat-jadi-41-juta](http://www.jawapos.com/read/2016/03/29/22330/jumlah-anak-jalanan-meningkat-jadi-41-juta), SELASA, 29 MAR 2016 08:00, diakses tanggal 15 Oktober 2017.

sekitar 1.363 anak jalanan. Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta bapak Pontjosiwi, menuturkan Dari jumlah 1.363 anak jalanan tersebut, hanya 312 anak jalanan (22,18 %) yang merupakan penduduk kota Yogyakarta. Kemudian sebanyak 967 anjal (70.98 %) berasal dari luar Yogyakarta, dan sisanya tidak jelas. Anak jalanan yang usianya anak-anak jumlahnya 370 orang, sedangkan yang berusia dewasa jumlahnya 809 orang.¹⁴

Sleman sendiri terdiri dari 17 kecamatan, dimana 10 kecamatan menjadi tempat mangkal anak jalanan yaitu Tempel, Sleman, Mlati, Depok, Berbah, Kalasan, Prambanan, Gamping, Godean dan Ngaglik. Ada sekitar 23 titik mangkal anak jalanan seperti perempatan Deggung, makam Wahidin, Monjali, Jombor, Demak Ijo, Gamping, kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Mirota, Janti, Maguwo, Kalasan, Prambanan. Anak-anak jalanan di sini masih sekitaran umur 18 tahun ke bawah, di mana usia produktif untuk belajar, bukan bekerja *mengemis*, *mengamen*, maupun menjual koran.¹⁵

Dari kegiatan Konseling peneliti terhadap YG, serta beberapa temuan menarik terkait latar belakang kondisi anak jalanan di RSB Diponegoro serta perilaku *maladaptif* dari anak jalanan, maka peneliti tertarik lebih dalam untuk menggali lebih dalam **bagaimana strategi dan metode Bimbingan dan Konseling Islam pada anak jalanan di RSB Diponegoro Depok.**

¹⁴ Muh Syaifullah, Jumlah Anak Jalanan di Yogyakarta Meningkatkan 50 Persen, , dalam m.tempo.co/read/news/2009/07/26/058189086/jumlah-anak-jalanan-di-yogyakarta-meningkat-50-persen, Minggu, 26 Juli 2009 | 13:33 WIB, diakses tanggal 15 Oktober 2017.

¹⁵ Web resmi Bappeda Sleman <https://bappeda.slemankab.go.id/bappeda-sleman-menyelenggarakan-workshop-penanganan-masalah-anak-jalanan.slm>.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam pada anak jalanan Di RSB Diponegoro?
2. Bagaimana efektifitas Bimbingan dan Konseling Islam pada anak jalanan Di RSB Diponegoro?
3. Apa layanan Konseling yang diberikan kepada anak jalanan di RSB Diponegoro?
4. Apa hambatan yang dialami pengelola RSB Diponegoro dalam melaksanakan Bimbingan dan Konseling pada anak jalanan di RSB Diponegoro?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam pada anak jalanan di RSB Diponegoro.
2. Untuk mengetahui efektifitas Bimbingan dan Konseling Islam pada anak jalanan di RSB Diponegoro.
3. Untuk mengetahui Layanan Konseling yang diberikan kepada anak jalanan di RSB Diponegoro.
4. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami pengelola RSB Diponegoro dalam memberikan layanan Konseling.

Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah satu referensi baru bagi dunia akademik, khususnya dalam ranah kajian Bimbingan dan Konseling Islam, yang nantinya tidak hanya Konseling dalam lingkup dunia lembaga formal, namun merambah dalam dunia lembaga non formal yang menangani anak-anak jalanan.

2. Secara Praktis

1). Masyarakat

Penelitian ini menjadikan wawasan masyarakat bahwa agar lebih bisa memahami kondisi anak jalanan, terlebih dapat memahami kondisi mereka, bahwa sebenarnya mereka mampu untuk di arahkan dengan baik, hanya perlu waktu dan strategi, sehingga ada kemauan untuk berperan aktif dalam membina anak jalanan.

2). Pengambil kebijakan

Pengambil kebijakan dalam hal ini lewat Dinas Sosial yang menaungi para anak jalanan, lebih komprehensif dalam memberikan layanan, serta memberikan peluang kerja baru agar anak jalanan mempunyai satu kesibukan yang tidak memicu untuk turun ke jalanan. Serta ada perhatian lebih khususnya dalam mengalokasikan fasilitas kepada Rumah singgah agar rumah singgah lebih merasa ter akomodasi.

3). Lembaga Rumah Singgah

Satu khazanah baru, yang itu merupakan satu kerja yang tidak mudah, maka rumah singgah yang di akomodasi ketua lembaga, mampu dan

lebih giat serta lebih *kredibel* dalam menangani anak jalanan, tentunya dibutuhkan tenaga-tenaga yang lebih matang dalam pengelolaan. Tidak hanya satu sektor keilmuan, namun tenaganya mempunyai multi disiplin ilmu. Rumah singgah mempunyai satu peta konsep Konseling yang lebih sistematis dalam menangani anak jalanan.

4). Peneliti

Wawasan ilmu baru dalam strategi Konseling untuk anak-anak yang tidak hanya berpendidikan, melainkan strategi Konseling untuk anak-anak putus sekolah. Para peneliti mampu memahami karakter anak jalanan secara utuh dalam kondisi yang bisa dikatakan mendesak.

D. Kajian Pustaka

Guna menjaga keabsahan penulisan karya ilmiah, maka akan disajikan beberapa Penelitian yang masih satu tema tentang anak jalanan ataupun tentang Rumah Singgah, antara lain sebagai berikut:

Tesis Yanis yang berjudul “Model Konseling Multikultural pada Lembaga ECCD-RC (*Early Childhood Care and Development Resource Centre*) Yogyakarta”. Karya Yanis ini lebih mengedepankan strategi Konseling dalam bentuk jembatan Konseling pada beberapa klien yang mempunyai latar belakang budaya yang multikultural.¹⁶ Tesis dari Zainuri Ikhsan yang berjudul “Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa Nakal: Studi Kasus SMK Sudirman 1 Wonogiri”. Fokus penelitian ini pada proses Bimbingan dan Konseling untuk

¹⁶ Yanis Ainur Roifah, “Model Konseling Multikultural pada Lembaga ECCD-RC (*Early Childhood Care and Development Resource Center*) Yogyakarta”, Tesis, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

mencegah dan menanggulangi siswa yang bermasalah. Tidak hanya itu, Bimbingan dan Konseling sebagai wadah komunikasi siswa untuk hubungan yang harmonis, serta Bimbingan dan Konseling tidak sebatas menangani masalah namun sebagai wadah aktualisasi potensi dan bakat siswa.¹⁷ Sedikit berbeda dari Tesis Yanis dan Zainuri, tesis yang ditulis Indaryanti yang berjudul “Evaluasi Program Layanan Bimbingan Konseling untuk Optimalisasi Tata Tertib Siswa Di SMAN 16 Bandar Lampung”. Tesis ini mempunyai kesimpulan bahwa kebutuhan siswa terhadap layanan Bimbingan dan Konseling di SMA tersebut sangatlah tinggi, hal ini dikarenakan Bimbingan dan Konseling berguna menyelesaikan masalah siswa. Masalah siswa ini diakibatkan salah satunya oleh faktor ekonomi lemah atau kurang perhatian dari keluarga.¹⁸

Jarkawi dalam artikel jurnal yang berjudul “Strategi Bimbingan dan Konseling Karier Bermutu pada Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin”. Strategi Bimbingan dan Konseling yang ditulis Jarkawi lebih pada penerapan pengembangan Bimbingan Karier dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength Weakness Opportunity Threat*). Dengan analisis SWOT diharapkan mampu menganalisis kelemahan dan kelebihan peserta didik dalam menentukan jenjang karier ke depan.¹⁹

¹⁷ Zainuri Ikhsan, “Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa Nakal: Studi Kasus SMK Sudirman 1 Wonogiri”, Tesis, (Surakarta: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011).

¹⁸ Indaryanti, “Evaluasi Program Layanan Bimbingan Konseling untuk Optimalisasi Tata Tertib Siswa di SMAN 16 Bandar Lampung”, Tesis, (Bandar Lampung: Pascasarjana Universitas Lampung, 2016), 116.

¹⁹ Jarkawi Jarkawi, Akhmad Rizkhi Ridhani, Didi Susanto, “Strategi Bimbingan dan Konseling Karier Bermutu pada Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin”, *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Volume 2, No. 3 Tahun 2017, 129.

Artikel Jurnal Muhammad Ilham Bakhtiar, yang berjudul “Pengembangan Video *Ice Breaking* Sebagai Media Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial”. Karya ini mengungkapkan bahwa panduan *ice breaking* sebagai media BK dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, baik dari segi konseptual maupun dari segi praktis memiliki kelayakan untuk diimplementasikan di sekolah dan secara khusus dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dalam bidang Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Bontonompo, pada kelas XI.²⁰

Artikel Jurnal penelitian yang berjudul “Efektivitas Kebijakan Perlindungan Pekerja Anak (*Child Labour*) Dengan Fokus Anak Jalanan Di Surabaya” karya Sulikah Asmorowati. Artikel Jurnal ini memaparkan tentang bagaimana perlindungan bagi anak jalanan di Surabaya, fokus penanganan anak jalanan di Kota Surabaya melibatkan beberapa instansi terkait yaitu, Dinas Sosial, Dinas Polisi Pamong Praja (Dispol PP), Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Bakesbang Linmas), Polisi Wilayah Kota Besar (Polwiltabes), Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Rumah sakit jiwa serta Kecamatan dan Kelurahan. Dalam implementasinya, institusi-institusi ini melibatkan *stakeholder* lain, diantaranya LSM (misalnya LPA, Save the Children), termasuk rumah singgah atau institusi pendidikan seperti Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Airlangga. Namun, tidak semua instansi yang seharusnya berperan memiliki program penanganan anak jalanan, melainkan hanya Dinas Sosial, Dinas Kesehatan dan Dinas

²⁰ Muhammad Ilham Bakhtiar, “Pengembangan Video Ice Breaking Sebagai Media Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial”, *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, Volume 1 Nomor 2 Desember 2015, 151.

Pendidikan. Instansi lain hanya mendukung bahkan kurang aktif. Penanganan anak jalanan di Surabaya dikatakan belum sepenuhnya efektif, hal ini dikarenakan masih ada anak jalanan yang belum tercatat dalam pengawasan Dinas Sosial.²¹

Ada lagi artikel jurnal yang berjudul “Analisis Kebijakan Perlindungan Anak Jalanan dalam rangka pengentasan dari Segala Bentuk Eksploitasi (Studi pada Dinas Sosial Kota Malang dan Lembaga Pemberdayaan Anak Jalanan Griya Baca)” karya Sylfia Rizzana. Jurnal ini masih memaparkan tentang penanganan anak jalanan di kota Malang, namun kesimpulan penelitian ini menjelaskan masih belum efektif kebijakan yang diterapkan untuk menangani anak jalanan, disebabkan pelaku pemegang kebijakan masih belum sinkron, misalnya dari Dinas Sosial dan griya baca yang menangani anak jalanan belum berjalan secara maksimal.²² Hampir senada artikel jurnal dengan judul “Fungsi Negara Memelihara anak-anak telantar Menurut Undang-Undang Dasar 1945” karya Triyani Kathrilda Ambat yang menjelaskan bahwa anak telantar seharusnya dibawah naungan negara, dan mereka berhak atas akses biaya gratis, salah satunya beasiswa gratis sekolah.²³ Fokus penelitian Triayani bermuara pada undang-undang yang mengatur anak telantar, tidak berfokus pada penanganan anak jalanan. Artikel jurnal karya Erna yang berjudul “Analisis

²¹ Sulikah Asmorowati, “Efektivitas Kebijakan Perlindungan Pekerja Anak (Child Labour) Dengan Fokus Anak Jalanan Di Surabaya,” *Jurnal Penelitian Dinas Sosial*, Vol. 7, No. 1, April 2008, 43.

²² Sylfia Rizzana dkk, “Analisis Kebijakan Perlindungan Anak Jalanan Dalam Rangkapengentasan Dari Segala Bentuk Eksploitasi (Studi pada Dinas Sosial Kota Malang dan Lembaga Pemberdayaan Anak Jalanan Griya Baca),” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.1 No.3 tahun 2013, 181.

²³ Triyani Kathrilda Ambat, “Fungsi Negara Memelihara Anak-anak Terlantar Menurut Undang-Undang Dasar 1945,” *Journal Bagian Hukum Administrasi Negara Fakultas Hukum UNSRAT*, Manado, Vol.I/No.2/Jan-Mrt/2013, 46.

Kebijakan Pemkot Surabaya Dalam Menangani Anak Jalanan”, karya ini mengangkat tema pada fokus bagaimana pemerintah Kota Surabaya dalam menangani anak jalanan, serta optimalisasi program penanganan yang dirasa masih kurang dalam menangani anak jalanan di wilayah kota Surabaya, ditambah karakteristik anak jalanan di kota Surabaya rata-rata dari faktor kualitas ekonomi rendah.²⁴

Lain lagi dengan artikel jurnal Hendri Puguh Prasetyo dan M. Towil Umuri yang berjudul “Pembinaan Moral Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta” bahwa penangan di tujukan untuk membina moral anak jalanan di rumah singgah, digolongkan menjadi 5 macam pembinaan, yakni 1) Pembinaan dengan cara *instructive*, pembinaan ini dilakukan dengan cara menginstruksikan kepada anak jalanan supaya bisa bersikap yang baik. 2) Pembinaan ceramah, pembinaan model ini memberikan suatu ajaran religi yang disampaikan oleh para volunter ataupun ustaz yang diharapkan agar akhlak anak jalanan di rumah singgah Ahmad Dahlan bisa semakin baik. 3) Pembinaan Nasihat, merupakan suatu pembinaan yang dilakukan untuk menasihati anak jalan setelah melakukan pelanggaran. 4) Pembinaan hukuman edukatif, pembinaan ini merupakan suatu pembinaan yang paling tegas jika di bandingkan pembinaan yang lainnya. Di rumah singgah Ahmad Dahlan mempunyai hukuman edukatif seperti tidur di luar jika pulang larut malam. Membersihkan kamar mandi dan lain sebagainya. 5) Pembinaan diskusi,

²⁴ Erna Setijaningrum, “Analisis Kebijakan Pemkot Surabaya Dalam Menangani Anak Jalanan,” *Jurnal Penelitian Dinas Sosial*, Vol. 7, No. 1, April 2008, 21.

pembinaan yang dilakukan dengan cara bertukar pendapat antara pembina dengan anak jalanan, dan mencari solusi jika ada suatu masalah.²⁵

Penanganan anak jalanan juga dilakukan di Sumatera Barat, seperti yang dikemas di artikel jurnal Erwin yang berjudul “Pola Penanganan Anak Jalanan dan Pengemis di Sumatera Barat (Kasus Kota Padang dan Kota Bukittinggi)”. Dari hasil penelitian Erwin menyebutkan, penanganan anak jalanan dan pengemis di Kota Bukittinggi masih menyisakan banyak persoalan, kendalanya dimulai dari singkatnya waktu pembinaan, serta kemantapan dari keterampilan anak jalanan yang dibina masih belum benar-benar matang, ditambah yang dibina hanya sebatas yang terkena razia Satpol PP, dan bagi anak yang mendapatkan bantuan beasiswa pendidikan, masih belum ada kejelasan mengenai siapa yang melanjutkan program beasiswa ini pasca pembinaan selesai. Sering pasang surutnya pembiayaan khususnya pencairan dana dari Dinas, membuat kendala penghambat bagi proses berjalannya pembinaan.²⁶

Artikel jurnal karya Tjahjorini, yang berjudul “Persepsi Anak Jalanan Terhadap Bimbingan Sosial Melalui Rumah Singgah Di Kotamadya Bandung” mengangkat isu Bimbingan sosial kedalam ranah anak jalanan yang bermuara pada penanganan. Namun data yang didapatkan di jurnal ini mengatakan bahwa anak jalanan kurang begitu menyukai adanya pembinaan di rumah singgah, hal ini dikomparasikan antara rumah singgah yang mendapat dana, dengan rumah singgah yang tidak mendapat dana, cenderung perolehan suara

²⁵ Hendri Puguh Prasetyo dan M Towil Umuri, “Pembinaan Moral Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta,” *Jurnal Citizenship*, Vol. 3 No. 1, Juli 2013, 71.

²⁶ Erwin, Nilda Elfemi, “Pola Penanganan Anak Jalanan Dan Pengemis Di Sumatera Barat (Kasus Kota Padang dan Kota Bukittinggi),” *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Budaya Sosial*, Volume 15, No. 2 tahun 2013, 14.

lebih dominan yang mendapat dana, karena dengan adanya dana, membuat anak jalanan bisa menambah keterampilan.²⁷ Artikel jurnal karya Tjutjup Purwoko yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keberadaan Anak Jalanan Di Kota Balikpapan” menyebutkan bahwa beberapa faktor anak menjadi anak jalanan disebabkan karena faktor ekonomi keluarga, ekonomi keluarga yang lemah menyebabkan anak dapat ikut berperan dalam keluarga untuk mencari uang. Hal ini yang menyebabkan anak yang semestinya masih produktif untuk belajar, namun terhalang dengan kegiatan lainnya, seperti membantu orang tua mencukupi nafkah keluarga. Sehingga anak-anak turun ke jalan melakukan pekerjaan seperti *mengemis*, menjual koran, hanya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tidak hanya itu, faktor pendidikan juga berpengaruh dalam proses anak turun ke jalan. Dengan pendidikan dan keterampilan yang rendah, otomatis penghasilan uang juga rendah, sehingga orang tua tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari, maka anak dijadikan lahan tambahan untuk mencari uang. Dengan keadaan terdesak untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, maka mereka tanpa disadari melakukan pekerjaan yang berisiko tinggi tanpa ada perasaan penyesalan, bahkan tanpa ada paksaan dari orang lain.²⁸ Artikel jurnal dari Hamonangan yang berjudul “Fenomena Komunikasi Anak Jalanan Di Pasar 45 Kota Manado” arah penelitian di kota manado ini lebih terpusat pada anak jalanan di pasar, fokus hasil penelitian ini bermuara pada fenomena komunikasi yang terbentuk dalam

²⁷ Tjahjorini, Margono Slamet, Pang S. Asngari, dan Djoko Susanto, “Persepsi Anak Jalanan Terhadap Bimbingan Sosial Melalui Rumah Singgah Di Kotamadya Bandung,” *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 1, No. 1, September 2005, 29.

²⁸ Tjutjup Purwoko, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keberadaan Anak Jalanan Di Kota Balikpapan,” *Journal Sosiologi*, Volume 1, Nomor 4, 2013, 22.

kehidupan enam anak jalanan ini tak terlepas dari seringnya komunikasi yang dilakukan anak jalanan di jalanan dibandingkan dengan komunikasi yang mereka lakukan di rumah. Beberapa faktor di dalam kehidupan mereka seperti pemenuhan kebutuhan hidup dan pergaulan mereka di jalanan semakin menguatkan persepsi keenam anak jalanan ini bahwa kehidupan di jalanan bisa membantu mereka terlepas dari permasalahan yang menjerat mereka. Persepsi inilah yang akhirnya membuat anak jalanan sangat sering berkomunikasi dengan orang-orang di jalanan baik yang mereka kenal maupun orang yang tidak mereka kenal. Belum lagi kenyataan bahwa kehidupan keluarga mereka tak berjalan dengan normal menguatkan keenam anak jalanan ini bahwa berkomunikasi dengan orang di jalanan lebih baik dibandingkan harus berkomunikasi dengan internal kehidupan mereka (keluarga). Adapun hambatan komunikasi anak jalanan yaitu faktor ekonomi, keluarga kurang harmonis, pergaulan di jalanan dan persepsi orang luar.²⁹

Artikel jurnal dari Marina yang berjudul “Harga Diri Anak Jalanan” memfokuskan pada Lima anak jalanan yang berusia dibawah 18 tahun serta beragama Islam, adapun lokasi penelitian dari jurnal ini di Panti Sosial Putra Marga (PSPM) Malioboro Kota Yogyakarta. Paparan hasil penelitian menjelaskan bahwa sebenarnya anak jalanan merasa malu untuk *mengamen*, ditunjukkan dengan menundukkan wajah pada saat *mengamen*, selain itu solidaritas sesama pengamen sangatlah kuat. Kegiatan *mengamen* yang di

²⁹ Adventus Daniel Hamonangan, “Fenomena Komunikasi Anak Jalanan Di Pasar 45 Kota Manado,” *Jurnal Acta Diurna*, Vol 2, No. 4 tahun 2013.

jalani sehari-hari sangat menerima, meskipun sebenarnya mereka (anak jalanan) ingin hidup yang lebih baik.³⁰

Beberapa telaah skripsi yang tempat penelitiannya di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro. Diantaranya adalah skripsi dari Woro Hestningsih Priyantini yang berjudul “Pendampingan Anak Jalanan Di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta” hasil dari penelitian ini adalah bagaimana Rumah Singgah dan Belajar Pangeran Diponegoro memberi pendampingan kepada anak jalanan binaan RSB Diponegoro, dimulai penjangkauan hingga proses pemberian pelatihan keterampilan serta keterampilan belajar agama seperti mengaji Alquran bagi yang beragama Islam.³¹ Ada lagi skripsi dari Ikmal Hafiz Akhadi, “Perilaku Seksual Anak Jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta Tahun 2012”, skripsi ini fokus pada arah perilaku seksual. Dengan temuan bahwa rata-rata anak jalanan binaan RSB Diponegoro pernah melakukan perilaku-perilaku seksual mulai dari berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba, bersenggama, masturbasi/onani dan oral seks. Terutama untuk anak jalanan yang berjenis kelamin perempuan untuk perilaku seksual awal mulanya cenderung karena adanya unsur paksaan/ancaman dari orang lain baik dari pacar maupun sesama anak jalanan. Hal ini dilakukan ketika mereka masih berkeliaran di jalanan. Dengan minimnya pengetahuan serta terbatasnya fasilitas edukasi dari orang tua, maka perilaku seks yang demikian sangat wajar terjadi. Ini yang membuat

³⁰ Marina D.N. Nasution, H. Fuad Nashori, “Harga Diri Anak Jalanan,” *Indigenous Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, Vol. 9, No. 1, Mei 2007, 67.

³¹ Woro Hestningsih Priyantini, “*Pendampingan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Dan Belajar (RSB) Diponegoro Yogyakarta*”, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

RSB Diponegoro ketika anak jalanan sudah menjadi warga binaan yang dilakukan adalah pendampingan edukasi tentang perilaku seks, baik pendampingan mengenai medis maupun dari segi moral, serta menambah wawasan terkait perilaku seks yang baik dan benar. RSB Diponegoro juga memberikan komitmen peraturan bagi warga binaan, agar menaati peraturan dan siap diberikan sanksi apabila melanggar. Hal ini tentunya terkait penanganan pergaulan perilaku seksual.³² Selanjutnya Skripsi dari Turah Asih Lestari yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro)”. Penelitian ini mendeskripsikan penanaman karakter diterapkan tidak secara sistematis, melainkan dilakukan secara terus menerus kapan pun dan di mana pun selalu diterapkan. Adapun karakter yang ditanamkan adalah religius, tanggung jawab, kedisiplinan, mandiri serta kejujuran. Bagi anak jalanan *out house* dilakukan seminggu sekali, namun yang *in house* dilakukan setiap hari dari bangun tidur hingga tidur lagi. Implikasi pendidikan agama Islam terdapat dua cara, yaitu *writing in the here and now* dan *learn from your experience*.³³

Dari beberapa karya ilmiah di atas baik yang berbentuk skripsi maupun artikel jurnal penelitian, hampir semuanya satu tema, yaitu meneliti masalah peran rumah singgah dalam menangani anak jalanan, baik itu dari segi

³² Ikmal Hafiz Akhadi, “Perilaku Seksual Anak Jalanan Di Rumah Singgah Dan Belajar (RSB) Diponegoro Yogyakarta Tahun 2012”, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

³³ Turah Asih Lestari yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Rumah Singgah Dan Belajar Diponegoro)”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

penanganan, pengentasan, pendidikan, serta literatur Undang-Undang terkait anak jalanan di rumah singgah. Bahkan ada pula yang lokasi tempat penelitian yang serupa di RSB Diponegoro, namun yang membedakan dari kajian peneliti adalah fokus pada strategi dan metode pemberian layanan Bimbingan dan Konseling Islam bagi anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro

E. Kerangka Teoretis

1. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu media untuk memberikan layanan perbaikan diri. Secara eksplisit istilah Bimbingan dan Konseling merupakan dua sejoli yang tidak bisa dipisahkan. Arah tujuan Bimbingan dan Konseling merupakan sejalan dengan tujuan Islam yaitu untuk kemaslahatan.³⁴ Seperti penuturan Aunur Rahim Faqih dalam bukunya Abdul Choliq Dahan bahwa Bimbingan dan Konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³⁵

2. Rumah Singgah dan Belajar

Mengutip Departemen Sosial dalam tulisan jurnal Hendri Puguh menyebutkan bahwa Rumah Singgah adalah suatu wahana yang dipersiapkan sebagai perantara antara anak jalanan dengan pembinaan Moral Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Pihak yang membantu mereka.

³⁴ Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islam (Sejarah, Konsep dan pendekatannya)*, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009), hlm. 1

³⁵ Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islam (Sejarah, Konsep dan pendekatannya)*, 1.

Rumah singgah merupakan proses informal yang memberikan suasana resosialisasi terhadap sistem nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.³⁶

Adapun ciri-ciri rumah singgah adalah:

- a) Semi institusional, dalam bentuk ini, anak jalanan boleh bebas keluar-masuk baik untuk tinggal sementara maupun mengikuti kegiatan.
- b) Hubungan informal atau kekeluargaan, hubungan antara pekerja sosial dengan anak dan sesama anak bersifat informal, seperti perkawanan atau kekeluargaan. Rumah singgah merupakan keluarga besar di mana pekerja sosial bertindak sebagai teman, saudara, anak, ataupun orang tua. Pekerja sosial bersikap sejajar, adil, dan bersahabat dengan mereka.
- c) Pusat kegiatan, rumah singgah merupakan tempat kegiatan, pusat informasi dan akses bagi seluruh kegiatan baik di luar maupun di dalam rumah singgah.
- d) Terbuka 24 jam, rumah singgah terbuka 24 jam. Anak jalanan boleh datang kapan saja. Siang hari maupun malam hari untuk memberikan kesempatan perlindungan kepada mereka.³⁷

Selain hal tersebut, fungsi dari Rumah Singgah adalah sebagai fasilitator, kuratif dan rehabilitasi, perlindungan, pusat informasi, akses terhadap pelayanan.³⁸

³⁶ Hendri Puguh Prasetyo dan M Towil Umuri, "Pembinaan Moral Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta," *Jurnal Citizenship*, Vol. 3 No. 1, Juli 2013, 60-61.

³⁷ Hendri Puguh Prasetyo dan M Towil Umuri, "Pembinaan Moral Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta," *Jurnal Citizenship*, Vol. 3 No. 1, Juli 2013, 61.

³⁸ Hendri Puguh Prasetyo dan M Towil Umuri, "Pembinaan Moral Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta," *Jurnal Citizenship*, Vol. 3 No. 1, Juli 2013, 61.

Rumah singgah bagi anak jalanan di bawah Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro adalah belajar, jadi rumah singgah dan belajar pangeran diponegoro sengaja digunakan agar tidak sekadar untuk pembinaan semata, namun fungsi dari rumah singgah dan belajar ini sebagai tempat wahana penggalan ilmu khususnya belajar, baik belajar secara akademik maupun secara ruhani, belajar ini salah satu implementasinya adalah program rutin mengaji Alquran yang diselenggarakan rutin bagi penghuni rumah singgah dan belajar pangeran diponegoro.³⁹

3. Anak Jalanan

Mengutip dari jurnal Daniel bahwa Anak jalanan yang didefinisikan oleh UNICEF adalah *those who have abandoned their home, school, and immediate communities before they are sixteen years of age have drifted into a nomadic street life* (anak-anak berumur di bawah 16 tahun yang sudah melepaskan diri dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat terdekat, larut dalam kehidupan yang berpindah-pindah). Anak jalanan merupakan anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya.⁴⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena penulis terjun langsung ke

³⁹ Wawancara dengan Ketua RSB P. Diponegoro, Slamet, Jum'at, 18 Agustus 2017 jam 19.00 WIB.

⁴⁰ Daniel, "Pembinaan Anak Jalanan melalui Rumah Singgah Holidi Kelurahan Tanjung Hilir Kecamatan Pontianak Utara," *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*, Volume 2 No. 12 tahun 2013, 1-2.

lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat.⁴¹ Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, yang mana metode penelitiannya berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden.⁴² Maka penulis di sini akan mendeskripsikan keadaan atau gambaran-gambaran fakta-fakta yang ada di lapangan, khususnya lembaga Rumah Singgah dan Belajar pangeran Diponegoro mulai merekrut anak jalanan dari awal hingga proses pendampingan Bimbingan dan Konseling di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.⁴³ Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah indikator ketercapaian pengelola Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro dalam membimbing anak jalanan yang terdiri dari lima anak jalanan, yaitu Yogi, Aji, Arif, Doni dan Danang, karena kelima anak tersebut merupakan anak jalanan yang menempati RSB Diponegoro.

⁴¹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Kegunaannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

⁴² Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: suatu tinjauan teoritis dan praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 203.

⁴³ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 135.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah barang yang hendak diteliti oleh penulis.⁴⁴ Adapun yang menjadi objek penelitian adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan lembaga Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro yang ditujukan kepada delapan orang pengelola lembaga RSB Diponegoro. Di mana Slamet Riyanto sebagai ketua, Ida Atmalia sebagai bendahara, Meika Indah sebagai sekretaris, bertindak sebagai koordinator bidang adalah Aslamul Faizin, di bawah Aslamul Faizin ada Nafisatus Zahro sebagai bidang akademik, Risyanto sebagai bidang kecakapan ekonomi, Anwar sebagai bidang pendampingan dan bidang spiritual adalah Hilmi Nailur. Semuanya bertindak sebagai pendamping dan konselor bagi anak jalanan di RSB Diponegoro.

4. Metode Pengumpulan Data

Guna mendapatkan informasi yang akurat, diperlukan adanya data yang akurat sehingga mampu mengungkap permasalahan yang diteliti. Dalam penulisan ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁵ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi non partisipan, di mana penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti akan mencatat, menganalisis dan selanjutnya menyimpulkan tentang

⁴⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: suatu tinjauan teoretis dan praktis*, 29.

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), 136.

hasil yang telah diamati.⁴⁶ Observasi dilakukan untuk mengamati anak jalanan dan pengelola lembaga serta waktu-waktu dalam proses menjalankan Bimbingan dan Konseling Islam. Observasi dilakukan di RSB Diponegoro Depok, di SMP Diponegoro Depok dan di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro.

b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan wawancara yaitu proses mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara dianggap salah satu bagian terpenting dalam penulisan, karena tanpa wawancara penulis akan kehilangan informasi dari responden.⁴⁷ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, cara ini sudah termasuk kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara struktur. Tujuan dari model wawancara ini supaya menemukan masalah secara terbuka.⁴⁸ Adapun yang diwawancarai adalah seluruh anggota lembaga Rumah singgah dan Belajar Diponegoro dari mulai ketua RSB Diponegoro Slamet Riyanto, Ida Atmalia sebagai bendahara, Meika Indah sebagai sekretaris, bertindak sebagai koordinator bidang adalah Aslamul Faizin, dibawah Aslamul Faizin, ada Risyanto sebagai bidang kecakapan ekonomi, semua terlibat sebagai konselor sekaligus pengelola RSB Diponegoro,

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi (Mixed Metode)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 197.

⁴⁷ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), 192.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi (Mixed Metode)*, 318.

tidak hanya dari RSB, namun sumber lain seperti Pengasuh Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro yaitu Mahbub Junaidi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁹ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, hasil penulisan juga semakin *kredibel* jika didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁵⁰ Data yang didokumentasikan meliputi *database* yang ada di rumah singgah, data program, data anak jalanan yang menjadi binaan RSB Diponegoro, serta hasil-hasil yang telah dicapai di Rumah Singgah dan Belajar Pangeran Diponegoro Depok Sleman. Serta data dari guru BK SMP Diponegoro Depok.

5. Analisis Data

Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penulisan melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.⁵¹

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 220.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi (Mixed Metode)*, 326.

⁵¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 141.

Teknik triangulasi berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁵²

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi data adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber yang lain
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan analisis dokumentasi yang berkaitan.⁵³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini ditujukan guna memberikan gambaran isi Thesis, sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teoretis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori yang meliputi, pertama tentang tinjauan Bimbingan dan Konseling Islam mulai dari pengertian serta pendekatan-pendekatan yang ada dalam Bimbingan dan Konseling Islam, serta layanan dalam Bimbingan dan Konseling Islam. Kedua tinjauan tentang anak

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Metode)*, 327.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 156.

jalanan dimulai dari pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi anak turun ke jalanan ditambah gambaran tentang rumah singgah dari mulai struktur organisasi, status kelembagaan, cara merekrut anak jalanan, cara pendampingan dengan anak jalanan, jangkauan wilayah kerja, kerja sama dengan lembaga lain, serta pengelolaan rumah singgah dan belajar ditambah program kerja rutin.

Bab ketiga adalah gambaran umum lembaga Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro, Yogyakarta yakni sejarah singkat lembaga, visi dan misi lembaga, kegiatan dan program lembaga, keadaan pengurus dan struktur organisasi lembaga, serta gambaran umum proses recruitment anggota Rumah Singgah dan Belajar Pangeran Diponegoro kepada anak jalanan, serta mekanisme pasca recruitment dan penanganan terkait strategi dan metode Bimbingan dan Konseling Islam yang diterapkan pada anak jalanan dalam pembinaan di rumah singgah.

Bab keempat adalah penyajian dan analisis data tentang strategi dan model Bimbingan dan Konseling Islam pada anak jalanan di Rumah Singgah Diponegoro Sleman Yogyakarta

Bab kelima adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa Strategi dan metode Bimbingan dan Konseling Islam pada Anak Jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro adalah:

1. Implementasi Bimbingan dan Konseling pada anak jalanan di RSB Diponegoro dimulai dari proses penjangkauan dari pekerja sosial (konselor) guna mengamati seberapa banyak anak yang turun ke jalan untuk eksploitasi uang. Setelah proses penjangkauan, maka pencarian identitas anak merupakan tahap selanjutnya, dan bila identitas anak sudah ditemukan, maka tahap selanjutnya adalah proses pendekatan kepada anak untuk di bina di RSB Diponegoro. Proses ini memerlukan keahlian khusus dari konselor, karena anak pasti mempunyai alasan untuk menolak ajakan konselor. Maka konselor mempunyai cara tersendiri diantaranya, konselor menawarkan kehidupan yang layak. Jelas materi merupakan satu tawaran yang menggiurkan bagi anak jalanan. Setelah anak bersedia untuk dibina di RSB Diponegoro, maka tahap selanjutnya adalah tahap pembinaan di RSB Diponegoro, di sini anak mulai tinggal di RSB Diponegoro dan dikenalkan dengan cara hidup teratur bersama keluarga secara mandiri, dari mulai memasak, mandi, berinteraksi dengan tetangga sampai belajar rutin setiap

hari. Implementasi Bimbingan Konseling dimulai dari memainkan teknik modelling pada anak jalanan, di sini menggunakan figur kiai, dan tidak hanya itu, setelah kegiatan rutin belajar dan mengaji Alquran maka selalu ada tambahan motivasi, diantaranya motivasi untuk kembali ke sekolah, motivasi untuk mandiri, serta motivasi untuk mengganti kebiasaan lama yang tidak baik, serta penanaman nilai-nilai moral kehidupan. Setelah tahap pembinaan, maka tahap terakhir adalah tahap pengembalian. Tahap ini merupakan tahapan dimana anak sudah mempunyai bekal yang cukup baik dari keterampilan, ijazah sekolah yang nantinya berguna bagi kelanjutan masa depan anak jalanan. Namun yang menjadi fokus utama adalah anak tidak lagi turun ke jalanan dan anak mempunyai kesadaran untuk hidup yang lebih baik

2. Efektifitas layanan Bimbingan dan Konseling di RSB Diponegoro bisa ditinjau dari pengelola terlebih dahulu, dimana pengelola merupakan kunci utama dalam memainkan peran sebagai orang tua dan teladan sehari-hari, maka setiap pengurus RSB Diponegoro mempunyai wilayah penjangkauan serta menjadi konselor bagi setiap anak jalanan. Pengelola yang pasif akan membuat anak jalanan juga pasif, begitu sebaliknya, pengelola yang aktif maka akan menentukan usaha anak jalanan untuk berubah menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, dari tahap penjangkauan, tahap pembinaan dan tahap pengembalian maka konselor selain aktif, namun harus mempunyai teknik yang tepat dalam menangani anak jalanan. Misalnya menggunakan teknik modelling, karena teknik modelling merupakan teknik yang mampu

diterapkan dengan melihat langsung dan praktik, tidak sekadar nasihat. Tidak hanya itu bisa mengadakan kegiatan *parenting* bagi orang tua anak jalanan yang masih belum memahami hak dan kewajiban anak.

3. Layanan Konseling untuk anak jalanan menerapkan teknik behavior, hal ini terbukti dengan adanya kegiatan behavior kontrak untuk mengikat komitmen anak jalanan agar tidak lagi turun di jalanan. Serta teknik modelling yang menggunakan *figur* Kiai dalam hal ini mencontoh kegiatan santri dan kiai di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Depok. Dan lagi teknik pembanjiran, yang mana diharapkan anak jenuh dan bosan dengan kegiatan yang dianggap kurang tepat. Teknik pembanjiran ini lebih kepada pemuasan dan penjenjuran kegiatan bermain yang diluar batas. *Reward* dan *punishment* merupakan layanan Konseling yang dilakukan agar anak mendapatkan apresiasi terhadap apa yang dilakukan, agar sifat kebiasaan yang seenaknya saja juga dap berubah. Konseling realitas merupakan satu wujud dimana penerapan hari ini adalah kunci untuk meraih masa depan. Menjelaskan akan kelebihan dan kekurangan kehidupan dijalan merupakan prioritas agar anak mampu menyadari terhadap apa yang telah dilakukan.
4. Hambatan dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling pada anak jalanan di RSB Diponegoro adalah dimulai dari hambatan dari segi pendanaan, karena RSB Diponegoro merupakan lembaga yang membutuhkan pendanaan untuk menjalankan proses kegiatan. Hal ini dikarenakan lembaga swadaya mandiri, jadi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari harus mencari uang sendiri dan pasang surut merupakan

hambatan dalam menjalankan program. Misalnya penjangkauan ke jalan, khususnya di wilayah ring road, maka membutuhkan sumber dana bensin agar bisa terwujud penjangkauan di setiap wilayah. Tidak hanya itu, pendanaan juga untuk menghidupi kegiatan di rumah singgah dari mulai pelatihan, biaya makan, dan kebutuhan kesejahteraan pengelola. Hambatan selanjutnya adalah adanya stereotip bagi anak jalanan. Anggapan dari warga tentang anak jalanan yang terbilang anak nakal, anak tidak teratur dan semaunya sendiri. Ada lagi hambatannya adalah anak mudah rentan turun ke jalan kembali, kondisi tidak stabil membuat anak sewaktu-waktu dapat kembali turun ke jalan. Maka meskipun sudah dibina, perlu diwaspadai akan kerentanan anak jalanan turun ke jalan. Anak juga rentan dan bisa saja berhubugan dengan teman lama ketika dijalan, tidak hanya itu, mereka bisa juga berkumpul dengan preman-preman setempat.

Gesekan dengan preman merupakan tantangan yang harus siap dijalani bagi konselor (pekerja sosial), karena anak jalanan interaksi dengan preman. Hambatan yang selanjutnya, adalah mengendalikan sikap yang seenaknya saja dari anak jalanan. Maka jangan mudah terpercaya dengan janji anak jalanan.

B. Saran

Saran dari peneliti akan dikemukakan secara menyeluruh bahwa Konseling sudah berjalan dengan baik, namun perlu penguatan kembali dalam pembinaan mental anak jalanan. Bekal pengetahuan tentang anak yang berbasis

pengalaman dirasa sudah cukup, namun lebih bagus lagi jika ditambah pengetahuan dari teori-teori Konseling yang didapat dari pelatihan atau dengan mandiri membaca buku Konseling maupun membaca realitas.

Peneliti memberikan apresiasi yang tinggi kepada pengelola RSB Diponegoro yang rata-rata sudah lulus S1 dan sekarang melanjutkan studi S2 dengan jurusan pekerja sosial. Hal ini sangat menunjang profesi sebagai pekerja sosial dan memperkuat ilmu tentang dunia pekerja sosial. Dengan melanjutkan studi di jenjang yang lebih tinggi, maka akan membuat pengetahuan teoretis dunia penanganan anak jalanan akan semakin bertambah. Secara eksplisit ilmu bimbingan dan konseling yang terkandung dalam ilmu pekerja sosial, akan menambah kualitas mutu pekerja sosial (konselor).

Selanjutnya peneliti memberikan komentar terkait kegiatan yang dilakukan oleh RSB Diponegoro, karena proses Konseling tidak bisa dijalankan dengan sistematis, namun dijalankan dengan atas dasar kekeluargaan tanpa membentuk sistem yang baku. Seharusnya pola Konseling harus mempunyai aturan yang ter sistem dengan baik. Dengan sistem yang teratur dan berpola dengan baik, diharapkan proses Konseling berjalan lebih komprehensif. Tidak sampai di situ, konselor harus mampu membagi waktu antara kegiatan RSB Diponegoro, atau kegiatan yang bersifat pribadi. Selama ini pola kegiatan masih bercampur jadi satu antara urusan pribadi dengan urusan RSB Diponegoro. Perlu adanya pemilahan kegiatan dengan anak jalanan dalam bergaul.

Kesibukan pengelola dengan kegiatan lain, dapat menyebabkan fokus penanganan anak jalanan terganggu. Penanganan anak jalanan harus selalu intensif dilakukan, karena pola pikir anak jalanan yang masih belum stabil. Manajemen waktu yang baik, diharapkan mampu mengatasi kegiatan konselor yang terlalu banyak.

Konselor (pengelola) RSB Diponegoro dalam menjalani kegiatan sehari-hari, khususnya pendampingan, harus mampu mengatur jadwal kegiatan rutin dengan baik. Kegiatan pribadi serta kegiatan RSB Diponegoro jangan sampai dicampur menjadi satu, bahkan jangan sampai melupakan kegiatan pembinaan kepada anak jalanan karena sibuk dengan urusan pribadi. Perlu adanya perbaikan dalam hal manajemen lembaga RSB Diponegoro agar lebih tertata lebih rapi, sehingga adanya wilayah kerja bagi para pekerja sosial tertata dengan rapi. Sektor-sektor koordinasi seksi lebih terintegrasi, sehingga ada bagian yang sudah dipegang secara profesional, tidak hanya mengandalkan ketua RSB Diponegoro yang kerjanya lebih intensif, semua lini harus bekerja dan dibagi dengan baik. Siapa yang penjangkauan di arah selatan, utara, timur, barat, setelah itu siapa yang menangani awal, siapa yang memberi pembinaan *pra- proses- pasca* Konseling. Perlu ada pembagian yang lebih tertata dengan baik, serta pendampingan dilakukan secara serius.

Upgrading keahlian konselor RSB Diponegoro harus selalu ditingkatkan, pelatihan keahlian penanganan anak harus selalu rutin dilakukan, minimal sebulan sekali ada *upgrading*. Pemateri *upgrading* bisa meminta bantuan dari dinas sosial, atau dari relasi lain. Kegiatan *upgrading* bisa berupa

sharing pengalaman antar konselor RSB Diponegoro atau bisa mendatangkan dari luar.



DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaki, Hamdani Bakran. *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: al Manar, 2002.
- Amirin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Andari, Soetji. *Uji Coba Model Perlindungan Anak Jalanan Terhadap Tindak Kekerasan*, Yogyakarta: Departemen Sosial RI, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Badan Kesejahteraan Sosial Nasional, *Modul Pelatihan Pekerja Sosial Rumah Singgah Ahmad Dahlan*, Yogyakarta: 2000.
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Pernikahan dan Perceraian Keluarga Muslim*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Dahlan, Abdul Choliq. *Bimbingan dan Konseling Islam (Sejarah, Konsep dan Pendekatannya)*, Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009.
- Direktorat Jenderal pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, *Standar Pelayanan Sosial Anak Jalanan Melalui Lembaga*, Jakarta: Departemen Sosial RI, 2008.
- Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia Deputi Bidang Peningkatan Kesejahteraan Sosial, *Modul Pelatihan Pimpinan Rumah Singgah*, Jakarta: Badan Kesejahteraan Sosial Nasional, 2000.
- Djumhur dan Mo. Surya, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Guidance and Counseling)*, Bandung: CV: Ilmu, 1975.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Harjadmo, Wahyu Nur. *Seksualitas Anak Jalanan*, Yogyakarta: pusat penelitian kependudukan UGM, 1999.
- Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Langgulong, Hasan. *Teori-Teori Kesehatan mental*, (Jakarta: Pustaka Al-Husnah 1992.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Mubarok, Ahmad. *Konseling Agama Teori Dan Kasus*, Jakarta: Bina Rana Pariwara, 2002.
- Muhsin Kalida dan Bambang Sukamto, *jejak-Jejak Kecil di Jalanan*, Yogyakarta: Cakruk Publising, 2012.
- Munir, M.A., Drs. Samsul. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH, 2010.
- Musnamar, Thohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Pres, 1992.
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Observasi di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro pada tanggal 7 Agustus 2017, pukul 20.00 WIB.

- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian: suatu tinjauan teoretis dan praktis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Prayitno dan Erman amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Qur'an In Word Versi 2.2.0.0 (taufiqproduct).
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Kegunaannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1995.
- Sudrajat, Akhmad. *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual*, Yogyakarta: Paramitra Publising, 2011.
- Sudrajat, Tata. *Anak Jalanan dan Masalah Sehari-hari Sampai Kebijakan*, Bandung: Yayasan Akatiga, 1996.
- _____, *Pelatihan Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah*, (Jakarta: Depsos RI dan Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi (Mixed Metode)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- _____, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana Preneda Media Group, 2010.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: raja grafindo, 2012.

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, 1986.

Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo, 1991.

ARTIKEL JURNAL

Ambat, Triyani Kathrilda. “Fungsi Negara Memelihara Anak-anak Terlantar Menurut Undang-Undang Dasar 1945”, *Journal Bagian Hukum Administrasi Negara Fakultas Hukum Unsrat*, Manado, Vol.I/No.2/Jan-Mrt/2013.

Asmorowati, Sulikah. “Efektivitas Kebijakan Perlindungan Pekerja Anak (Child Labour) Dengan Fokus Anak Jalanan Di Surabaya”, *Jurnal Penelitian Dinas Sosial*, Vol. 7, No. 1, April 2008.

Erwin, Nilda Elfemi. “Pola Penanganan Anak Jalanan Dan Pengemis Di Sumatera Barat (Kasus Kota Padang Dan Kota Bukittinggi)”, *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Budaya Sosial*, Volume 15, No. 2 tahun 2013.

Hamonangan, Adventus Daniel. “Fenomena Komunikasi Anak Jalanan Di Pasar 45 Kota Manado”, *Jurnal Acta Diurna*, Vol 2, No. 4 tahun 2013.

- Hendri Puguh Prasetyo dan M Towil Umuri, “Pembinaan Moral Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta”, *Jurnal Citizenship*, Vol. 3 No. 1, Juli 2013.
- Jarkawi Jarkawi, Akhmad Rizkhi Ridhani, Didi Susanto, “Strategi Bimbingan dan Konseling Karier Bermutu pada Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin”, *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Volume 2, No. 3 Tahun 2017.
- Marina D.N. Nasution, H. Fuad Nashori, “Harga Diri Anak Jalanan”, *Indigenous Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, Vol. 9, No. 1, Mei 2007.
- Muhammad Ilham Bakhtiar, “Pengembangan Video Ice Breaking Sebagai Media Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial”, *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, Volume 1 Nomor 2 Desember 2015.
- Nungky Dwi Noviyanti dan Tamsil Muis, “Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri Dan SMP Swasta Se-Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk”, *Jurnal BK UNESA*, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013.
- Purwoko, Tjutjup. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keberadaan Anak Jalanan Di Kota Balikpapan”, *Journal Sosiologi*, Volume 1, Nomor 4, 2013.
- Setijaningrum, Erna. “Analisis Kebijakan Pemkot Surabaya Dalam Menangani Anak Jalanan”, *Jurnal Penelitian Dinas Sosial*, Vol. 7, No. 1, April 2008.
- Stefanus Daniel, Sulistyarini, Supriadi, “Pembinaan Anak Jalanan melalui Rumah Singgah Holidi Kelurahan Tanjung Hilir Kecamatan Pontianak Utara”, *e-Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*, Volume 2 No. 12 tahun 2013

Sylfia Rizzana dkk, “Analisis Kebijakan Perlindungan Anak Jalanan Dalam Rangkupengentasan Dari Segala Bentuk Eksploitasi (Studi pada Dinas Sosial Kota Malang dan Lembaga Pemberdayaan Anak Jalanan Griya Baca)”, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.1 No.3 tahun 2013.

Tjahjorini, Margono Slamet, Pang S. Asngari, dan Djoko Susanto, “Persepsi Anak Jalanan Terhadap Bimbingan Sosial Melalui Rumah Singgah Di Kotamadya Bandung”, *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 1, No. 1, September 2005.

SKRIPSI

Akhadi, Ikmal Hafiz. “*Perilaku Seksual Anak Jalanan Di Rumah Singgah Dan Belajar (RSB) Diponegoro Yogyakarta Tahun 2012*”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Lestari, Turah Asih. “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Rumah Singgah Dan Belajar Diponegoro)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Priyantini, Woro Hestiningsih. “*Pendampingan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Dan Belajar (RSB) Diponegoro Yogyakarta*”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

TESIS

Ikhsan, Zainuri. “*Bimbingan Dan Konseling Pada Siswa Nakal: Studi Kasus SMK Sudirman 1 Wonogiri*”, Tesis, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.

Indaryanti, “*Evaluasi Program Layanan Bimbingan Konseling untuk Optimalisasi Tata Tertib Siswa Di SMAN 16 Bandar Lampung*”, Tesis, Pascasarjana Universitas Lampung, 2016.

Roifah, Yanis Ainur. “*Model Konseling Multikultural pada Lembaga ECCD-RC (Early Childhood Care and Development Resource Centre) Yogyakarta*”, Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

WEB

RSB Diponegoro, “Profil RSB Diponegoro,” www.rsbdiponegoro.com, diakses tanggal 14 Oktober 2017.

Safutra, Ilham. ed., “Jumlah Anak Jalanan Meningkat Jadi 4,1 Juta”, [://www.jawapos.com/read/2016/03/29/22330/jumlah-anak-jalanan-meningkat-jadi-41-juta](http://www.jawapos.com/read/2016/03/29/22330/jumlah-anak-jalanan-meningkat-jadi-41-juta), SELASA, 29 MAR 2016 08:00, diakses tanggal 15 Oktober 2017.

Syaifullah, Muh. “Jumlah Anak Jalanan di Yogyakarta Meningkat 50 Persen,” m.tempo.co/read/news/2009/07/26/058189086/jumlah-anak-jalanan-di-yogyakarta-meningkat-50-persen, Minggu, 26 Juli 2009 | 13:33 WIB, diakses tanggal 15 Oktober 2017.

Web resmi Bappeda Sleman <https://bappeda.slemankab.go.id/bappeda-sleman-menyelenggarakan-workshop-penanganan-masalah-anak-jalanan.slm>.

WAWANCARA

Wawancara dengan Aji (anak binaan RSB Diponegoro), Kamis, 21 September 2017, pukul 19.30 WIB.

Wawancara dengan pengelola RSB Diponegoro, Aslamul Faizin, pada tanggal 15 Januari 2018, jam 21.00 WIB.

Wawancara dengan pengelola RSB Diponegoro, Ida Atmalia, pada tanggal 4 November 2017 jam 07.40 WIB.

Wawancara dengan Pengelola RSB Diponegoro, Risyanto, Jum'at, 13 Oktober 2017 jam 20.25 WIB.

Wawancara dengan Pengelola RSB Diponegoro, Slamet Riyanto, Jum'at, 18 Agustus 2017 jam 19.00 WIB

Wawancara dengan Sekretaris RSB Diponegoro, Meika Indah, pada tanggal 3 November 2017, jam 13.00 WIB.

Wawancara dengan Ketua RSB Diponegoro, Slamet, Jumat, 18 Agustus 2017 jam 19.00 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Wawancara Dengan Ketua RSB Diponegoro

1. Bagaimanan sejarah dan latar belakang berdirinya Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro ?
2. Bagaimana Perkembangan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro sejak berdirinya ?
3. Apa asas, maksud dan tujuan didirikan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro ?
4. Bagaimana pelaksanaan penanganan anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro ?
5. Program apa saja yang telah dilakukan oleh pengurus Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro dalam menangani anak jalanan?
6. Bagaimanakah jika terdapat anak jalanan binaan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro mau melanjutkan pendidikannya?
7. Lalu bagaimana untuk anak jalanan yang sudah tidak lagi berminat untuk meneruskan pendidikannya?
8. Apakah ada program yang dilakukan oleh Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro kepada orang tua anak jalanan yang masih ada (masih hidup)?
9. Apakah ada bantuan yang diberikan oleh Dinas Sosial DIY dalam hal melaksanakan program penanganan anak jalanan?
10. Dalam bentuk apakah bantuan yang diberikan oleh Dinas Sosial DIY tersebut?

Wawancara Dengan Pekerja Sosial (Konselor) RSB Diponegoro

1. Bagaimanakah cara Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro merekrut anak jalanan agar mau mengikuti program-program di sini ?
2. Apakah penjangkauan anak jalanan itu menurut Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro?
3. Di mana daerah sasaran Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro dalam melakukan penjangkauan pada anak jalanan?
4. Kapan penjangkauan dilakukan?
5. Bagaimana selanjutnya jika anak jalanan yang menjadi sasaran tersebut tertarik untuk mengikuti program penanganan yang ditawarkan pekerja sosial?
6. Lalu bagaimana jika ada anak yang sudah dilakukan penjangkauan tapi ternyata dia tidak mau juga atau bahkan menolak?
7. Setelah anak jalanan berada di rumah singgah, apa yang dilakukan oleh pekerja sosial kepada anak jalanan?
8. Bagaimana proses *assessment* yang dilakukan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro terhadap anak jalanan?
9. Lalu bagaimana cara mengetahui bahwa informasi yang diperoleh dari anak jalanan tersebut dapat dipercaya?
10. Apa kesulitan yang ditemukan saat melakukan *assessment* pada anak jalanan?
11. Berapa lama waktu yang digunakan untuk melakukan *assessment* pada anak jalanan?

12. Setelah kegiatan *assessment*, lalu apa yang dilakukan oleh rumah singgah ini?
13. Bagaimana proses perencanaan program yang dilakukan oleh rumah singgah?
14. Program apa sajakah yang telah dilakukan oleh rumah singgah untuk anak jalanan ?
15. Bagaimana proses pembinaan dilakukah, serta tahapan-tahan pembinaan ?
16. Dalam proses Bimbingan dan Konseling, kapan waktu melaksanakan Bimbingan dan Konseling?
17. Apakah Bimbingan dan Konseling tertuju pada anak atau kepada orang tua? jelaskan!
18. Metode apa yang sering dilakukan dalam proses Bimbingan dan Konseling?
19. Apakah ada kerja sama yang dilakukan oleh rumah singgah dalam menjalankan program penanganan anak jalanan?
20. Bagaimana bentuk kerja sama dengan lembaga lain dilakukan?
21. Lalu setelah pelaksanaan program apa lagi yang dikerjakan oleh rumah singgah?
22. Bagaimanakah terminasi yang dilakukan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro selama ini kepada anak jalanan?
23. Bagaimanakah tindakan rumah singgah untuk meningkatkan program penanganan agar dapat terlaksana dengan baik?

24. Selama menangani anak jalanan apa sajakah faktor pendukung dan penghambat yang pernah dialami oleh rumah singgah?
25. Kapan anak diperbolehkan hidup mandiri, lepas dari pembinaan?

Wawancara Dengan Anak Jalanan

1. Apakah adik senang tinggal di sini?
2. Kalau boleh tau bagaimana ceritanya adik bisa tinggal di sini?
3. Orang tua adik sekarang di mana?
4. Apakah adik punya saudara?
5. Adik sekolahnya bagaimana?
6. Apa cita-cita adik nanti?
7. Bagaimana bentuk perhatian pengurus Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro kepada adik selaku anak binaan?
8. Bagaimana tanggapan adik tentang program yang telah dibuat Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro?
9. Dalam bentuk apakah pelaksanaan program yang diberikan pada adik?

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

1. Letak geografis dan Kondisi fisik Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro
2. Kondisi fisik Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro
3. Fasilitas, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro
4. Pelaksanaan penanganan anak jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro
5. Pelaksanaan kegiatan penjangkauan.

Lampiran 3 Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

1. Struktur organisasi pengurus Rumah Singga dan Belajar Diponegoro
2. foto-foto kegiatan di Rumah Singga dan Belajar Diponegoro
3. Sejarah berdirinya Rumah Singga dan Belajar Diponegoro
4. Tugas dan wewenang badan pengurus serta pengurus harian dan penasehat Rumah Singga dan Belajar Diponegoro
5. Daftar jumlah anak binaan Rumah Singga dan Belajar Diponegoro
6. Peraturan tata tertib Rumah Singga dan Belajar Diponegoro

Lampiran 4 Syarat Penghuni



SYARAT-SYARAT PENGHUNI

RUMAH SINGGAH DAN BELAJAR DIPONEGORO

- 1. USIA DIBAWAH 18 TAHUN**
- 2. MENDAPAT IZIN DAI PIMPINAN RSB DIPONEGORO**
- 3. BERSEDIA DIBINA OLEH PENGURUS RSB DIPONEGORO**
- 4. MENGISI FORMULIR DATA ANAK RSB DIPONEGORO**
- 5. TAAT MENJALANKAN TATA TERTIB RSB DIPONEGORO**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 5 Tata Tertib

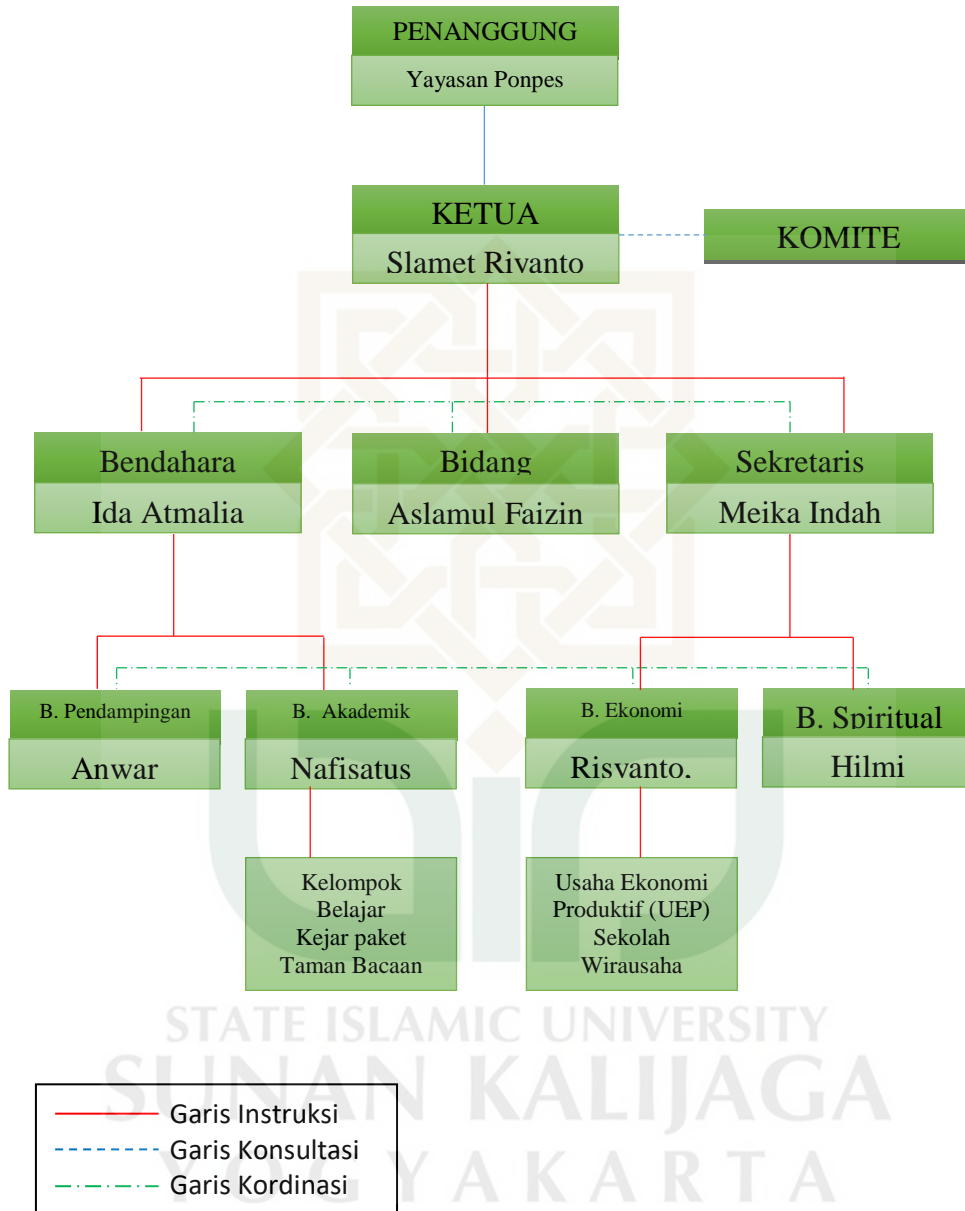


TATA TERTIB

RUMAH SINGGAH DAN BELAJAR DIPONEGORO

- 1. TERDATA DI LEMBAGA RSB DIPONEGORO**
- 2. MENJAGA KEBERSIHAN RSB DIPONEGORO**
- 3. MENJAGA KEAMANAN DAN KENYAMANAN RSB
DIPONEGORO**
- 4. MENJAGA ETIKA DAN KESOPANAN**
- 5. SIAP MENGIKUTI DAN MENJALANKAN PROGRAM BINAAN
DARI PENGURUS**
- 6. TIDAK MELAKUKAN HAL YANG MENYEBABKAN
KEBISINGAN DIATAS JAM 21.00 WIB.**
- 7. TIDAK MELAKUKAN PEMERASAN DAN KEKERASAN
TERHADAP SESAMA TEMAN**
- 8. TIDAK DIIZINKAN MEMBAWA DAN MENGGUNAKAN SENJATA
TAJAM, ALKOHOL SERTA OBAT-OBATAN TERLARANG**
- 9. MENJAGA NAMA BAIK RSB DIPONEGORO**
- 10. BAGI YANG MELANGGAR TATA TERTIB, SIAP MENERIMA
SANKSI TEGAS DARI PENGURUS RSB DIPONEGORO**

Lampiran 6 Struktur Organisasi



Lampiran 7 Gambar Kegiatan



Gambar 1 Penjangkauan



Gambar 2 Bimbingan Orang Tua dan Anak



Gambar 3 Home Visit



Gambar 1 Latihan Sablon Kaos



Gambar 5 Penguatan Karakter BY DINSOS



Gambar 6 Kunjungan DINSOS



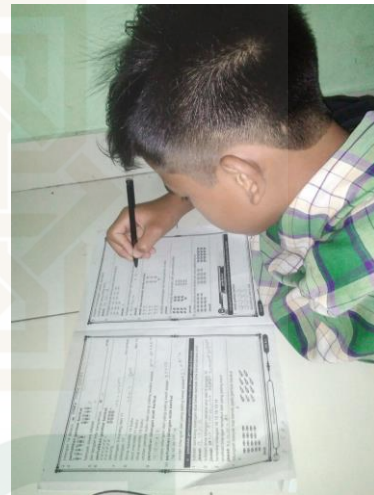
Gambar 7 Bimbingan Belajar



Gambar 8 Latihan Kemandirian



Gambar 2 Pembiasaan Kemandirian



Gambar 3 Belajar



Gambar 11 Sekolahisasi



Gambar 12 Game

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281. Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

Nomor : B-0/01 /Un.02/DPPs/TU.00.2/01/2018 Yogyakarta, 15 Januari 2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
**Ketua Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Depok, Sleman
Yogyakarta**
Di -
Tempat.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Tesis) Program Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa berikut:

Nama : Muchamad Agus Slamet Wahyudi
NIM : 1520311009
Program : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : V (Lima)
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Tesis :

**“STRATEGI DAN METODE BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
PADA ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH DAN BELAJAR
PANGERAN DIPONEGORO SLEMAN YOGYAKARTA”**

Di bawah bimbingan dosen: **Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Direktur,



Lampiran 9 Surat Telah Penelitian

Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro

Jl. Gudang Pusri No.9A Kembang
Maguwoharjo Depok
Sleman Yogyakarta Kode Pos: 55282

Phone: 085729610258
E-mail: rsb.diponegoro@gmail.com
www.rsb.diponegoro.org



SURAT KETERANGAN Nomor : 20.R/RSBD/I/2018

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Slamet Riyanto, S.E.I
Jabatan : Pimpinan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro
Alamat : Jl Gudang Pusri 9A Kembang Maguwoharjo Depok Sleman
Yogyakarta

Menerangkan bahwa nama yang di bawah ini :

Nama : Muchamad Agus Slamet Wahyudi, S.Sos.I
NIM : 1520311009
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan penelitian dengan judul "**Strategi dan Metode Bimbingan dan Konseling Islam pada Anak Jalanan di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta,**" terhitung mulai tanggal 2 September 2017 sampai 30 Januari 2018.

Demikian surat ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Januari 2018

Ketua RSB Diponegoro

Slamet Riyanto, S.E.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muchamad Agus Slamet Wahyudi, S.Sos.I

TTL : Pati, 5 Agustus 1991

Alamat Rumah: Dororejo, RT: 04, RW: 01, Kec. Tayu, Kab. Pati

Alamat tinggal: Asrama Masjid Jendral Sudirman, jln. Rajawali, No. 10,
Demangan Baru, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

Email : m.aguslametwahyudi@gmail.com

Nomor HP : 085878473275

Pekerjaan : Guru SMP Diponegoro Depok

Nama Ayah : Abdul Choliq

Nama Ibu : Suripah

Kakak : Siti Khalimah, S.Pd.I

Pendidikan terakhir : SI Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

B. Riwayat Pendidikan

TK Raudlatul Atfal Dororejo

MI Miftahul Huda Tayu

Mts Miftahul Huda Tayu

MA Miftahul Huda Tayu

BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Riwayat Pekerjaan

Guru BTAQ SD Muhammadiyah Ketandan

Ekstra Hadroh MI Alhuda Depok

Ekstra Hadroh SMPIT Masjid Syuhada

Guru BK SMK Kesehatan Amanah Husada

Guru BK SMP Diponegoro Depok

D. Pengalaman Organisasi

Manager Marching Band MA Miftahul Huda Tayu

Anggota Tim Bola Voly Putra Desa Dororejo

Anggota Rebana TPQ (Taman pendidikan Qur'an) Dororejo

Anggota Rebana RISMAL (Remaja Islam Masjid Al Ikhlas) Dororejo

Anggota IKAMIFDA (Ikatan Alumni Madrasah Miftahul Huda) Yogyakarta

Anggota KMPP (Keluarga Mahasiswa Pelajar Pati) Yogyakarta

Manager O.G eL-MIZAN (UKM JQH Al Mizan) UIN Sunan Kalijaga

Pengurus Ansor Ranting Caturtunggal Depok Sleman

E. Minat Keilmuan : saya sangat suka bidang keilmuan Konseling di sekolah, karena memahami dunia pendidikan dari perspektif Konseling sangatlah menarik. Selain itu saya sangat suka bidang desain grafis, meskipun kemampuan saya masih standar, namun membuat saya sangat tertarik dan selalu ingin tahu dalam dunia desain grafis.

F. Karya Ilmiah

1. Artikel

- a. "Indonesia di Tahun 2017" Dalam Buletin Cemara SMP Diponegoro Depok.

- b. “Guru Bertindak, Penjarapun Bergejolak”. Dalam Buletin Cemara SMP Diponegoro Depok.
 - c. “Pupuklah Akhlakmu”. Dalam Buletin Cemara SMP Diponegoro Depok.
2. Penelitian
- a. Profesionalisme Guru BK di SMPN 3 Depok Sleman. Dalam Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 - b. Teknik behavior dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa pada Korban Perceraian di SMP Diponegoro Sleman Yogyakarta. Dalam Jurnal Cendika IAIN Ponorogo.
 - c. Peran Ganda Guru BK di SMP Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta. Dalam artikel Jurnal Komunika IAIN Purwokerto.

Yogyakarta, 23 Januari 2018

Muchamad Agus Slamet Wahyudi, S.Sos.I
NIM : 152031109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA